

## Reksa Dana Saham Eastspring Investments Alpha Navigator



### RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	06 Agustus 2012
No. Pernyataan Efektif	S-9655/BL/2012
Tanggal Peluncuran (Kelas A)	29 Agustus 2012
Jenis Reksa Dana	Reksa Dana Saham
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank
Mata Uang	IDR
Publikasi NAB	Harian
Periode Penilaian	Harian
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	Rp 258,76 Miliar
NAB/Unit (Kelas A)	Rp 1.462,21
Kode ISIN (Kelas A)	IDN000143104
Tolok Ukur	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Jumlah Unit yang Ditawarkan	Maks. 30 miliar unit
Min. Investasi Awal*	Rp 10.000,00
Min. Investasi Selanjutnya*	Rp 10.000,00
Min. Penjualan Kembali	Rp 10.000,00

#### Beban Reksa Dana

Biaya Manajemen	Maks. 2,5% per tahun
Biaya Kustodian	Maks. 0,25% per tahun
Biaya S-Invest	Maks. 0,005% per tahun

#### Beban Pemegang Unit Penyertaan

Biaya Pembelian	Maks. 3,0% per transaksi
Biaya Penjualan Kembali	Maks. 0,5% per transaksi
Biaya Pengalihan	Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan

\* Jumlah mungkin berbeda jika transaksi dilakukan melalui Agen Penjual Reksa Dana.

### RISIKO-RISIKO UTAMA

1. Risiko pasar dan risiko berkurangnya nilai aktiva bersih setiap unit penyertaan
2. Risiko likuiditas
3. Risiko pembubaran dan likuidasi
4. Risiko transaksi melalui sistem elektronik
5. Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
6. Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
7. Risiko operasional
8. Risiko penilaian (valuasi)
9. Risiko perubahan peraturan

### TUJUAN INVESTASI

Memberikan imbal hasil investasi yang menarik dalam jangka panjang melalui investasi utama pada Efek bersifat ekuitas yang diterbitkan di Indonesia.

### KLASIFIKASI RISIKO

Rendah      Sedang      Tinggi



Reksa Dana Saham Eastspring Investments Alpha Navigator berinvestasi pada saham-saham small dan mid cap dengan bobot maksimum 40%, dan dikategorikan berisiko tinggi.

### KEBIJAKAN INVESTASI



Efek Bersifat Ekuitas



Pasar Uang Dalam Negeri

### % ALOKASI ASET



Saham 89,90%  
Kas dan/atau  
Pasar Uang 10,10%

## KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDANEF_A	-5,59%	-9,24%	-3,91%	-4,09%	9,24%	0,87%	-4,44%	46,22%
Tolok Ukur	-3,64%	-4,72%	-1,55%	5,09%	17,21%	12,27%	-4,15%	69,10%

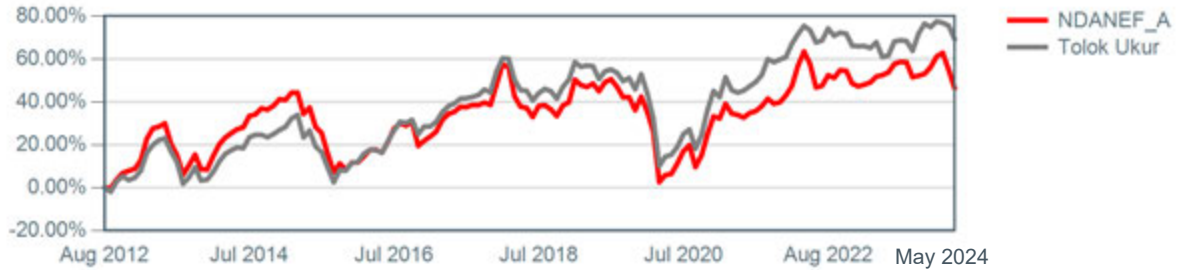
### Kinerja Bulan Tertinggi

Feb 2013 8,94%

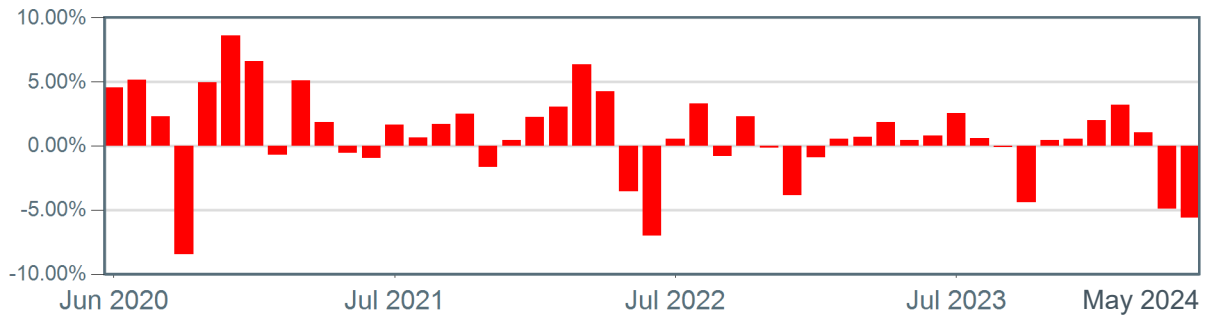
### Kinerja Bulan Terendah

Mar 2020 -18,83%

## GRAFIK KINERJA HISTORIS



## KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR



## KEPEMILIKAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

1. BANK BRISYARIAH TBK PT	4.50%
2. BANK CENTRAL ASIA Tbk	10.27%
3. BANK MANDIRI ( PERSERO ) Tbk	9.98%
4. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	6.27%
5. CISARUA MOUNTAIN DAIRY Tbk	3.41%
6. INDOSAT Tbk	4.62%
7. MAYORA INDAH Tbk	4.26%
8. MIDI UTAMA INDONESIA TBK PT	4.36%
9. TELKOM INDONESIA PERSERO TBK PT	3.36%
10. XL AXIATA TBK PT	3.43%

## ULASAN PASAR

Index Harga Saham Gabungan turun -3,6% di bulan Mei 2024, sedangkan Rupiah menguat sedikit +0,1% ke level IDR 16.251/USD di periode yang sama. Indeks saham berkapitalisasi besar seperti LQ45 dan MSCI Indonesia masing-masing mengalami pelemahan sebesar -6,0% dan -7,4% di bulan Mei, melanjutkan tren pelemahan di bulan April. Isu likuiditas dan kekhawatiran pasar akan margin bunga bersih perbankan yang diperkirakan akan terus turun kembali menghantui saham-saham perbankan di bulan Mei 2024, yang ditunjukkan dengan pelemahan tajam BMRI -14,5%, BBRI -12,2%, BBKA -5,61% dan BBNI -16,2%. Investor asing melanjutkan aksi jual bersih mereka di bulan Mei sebesar IDR 14,2 triliun, atau sekitar IDR 13,2 triliun apabila tidak menghitung transaksi silang. Didorong oleh aktivitas pemilu dan juga persiapan Lebaran, Indonesia mengalami pertumbuhan PDB yang cukup baik di kuartal pertama 2024, sebesar +5,1% YoY (meningkat dibandingkan kuartal keempat 2024 yang hanya naik sebesar +5,0%). Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan konsumsi (+5,3%) dan belanja pemerintah (+19,9%). Sektor bahan baku dan energi merupakan sektor dengan kinerja terbaik selama bulan Mei 2024. Penguatan sektor bahan baku didorong oleh AMMN (+27,8%) dan TPIA (+86,0%) setelah terdengar kabar bahwa saham-saham tersebut berpotensi masuk kedalam indeks MSCI, sedangkan penguatan sektor energi didorong oleh DSSA (+69,6%) dan PGAS (+19,7%). Sebaliknya, sektor industrial merupakan sektor dengan kinerja terburuk, didorong oleh pelemahan ASII (-6,9%) dan UNTR (-5,0%) yang terus mengalami penjualan oleh investor asing. ASII terus menghadapi sentimen negatif akibat data penjualan kendaraan roda empat yang terus melemah dan juga ancaman kompetisi dari kendaraan bermotor listrik.